

International Financial Reporting Standards (IFRS)

Konvergensi dan Potensi Kendala Implementasinya di Indonesia



Makalah Seminar
Pusdiklatwas dan
Satgas IFRS Deputi Akuntan Negara
BPKP

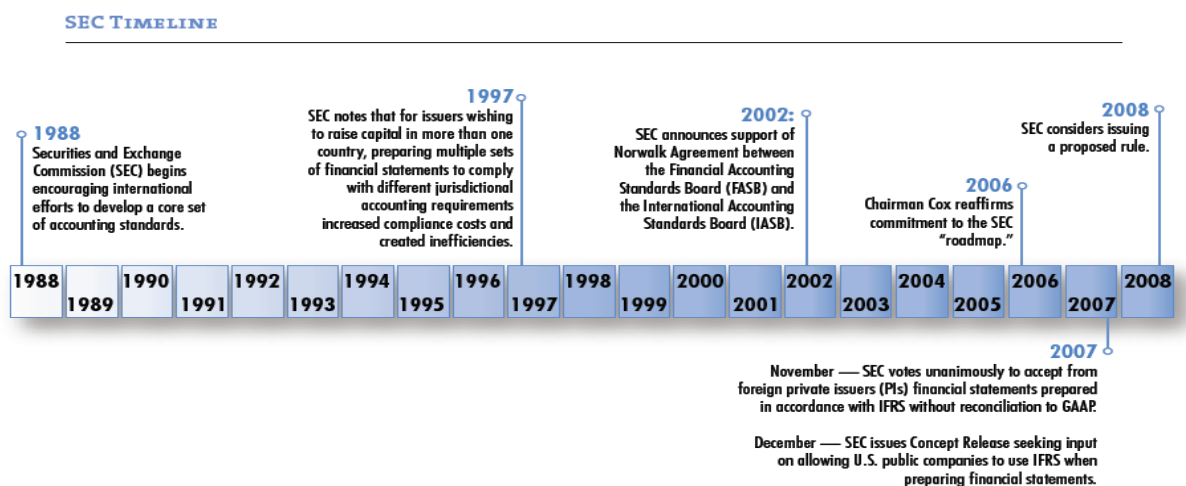
Oleh: Nurharyanto
Widyaiswara – Pusdiklatwas BPKP

Ciawi – 15 Nopember 2010

IFRS dan Pemanfaatan Perubahan Momentum Global

IFRS merupakan standar yang digunakan sebagai panduan untuk pelaporan keuangan secara global. IFRS merupakan Standar, Interpretasi dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (dengan tidak adanya Standar atau Interpretasi) yang diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).

Penerimaan secara luas atas perkembangan IFRS sebagai dasar pelaporan keuangan AS merupakan perubahan mendasar bagi profesi akuntansi di Amerika Serikat. Hingga saat ini sudah hampir 100 negara mengizinkan penggunaan IFRS untuk penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan publik. Di Amerika, Securities and Exchange Commission (SEC) sedang mempertimbangkan mengambil langkah-langkah untuk menetapkan tanggal untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan publik AS untuk mengimplementasikan IFRS, dan juga sedang dilakukan suatu pengkajian untuk mewajibkan perusahaan public untuk mengadopsi IFRS.

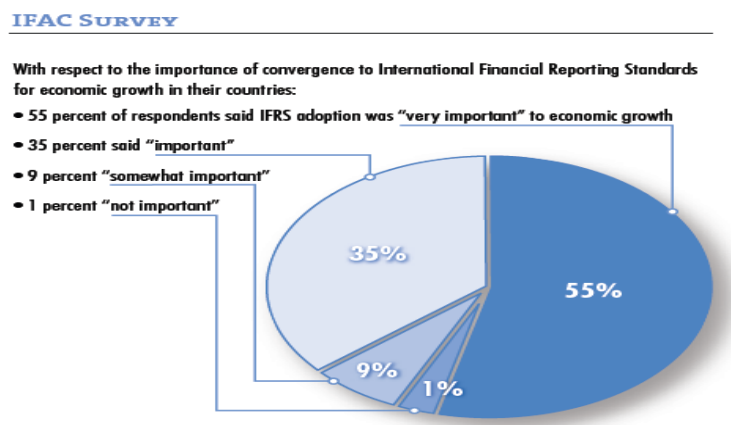


Proses penyusunan standar internasional mulai beberapa dekade yang lalu sebagai upaya oleh negara-negara industri untuk menciptakan standar yang dapat digunakan oleh negara-negara berkembang dan kecil tidak/belum mampu membangun standar akuntansi mereka sendiri. Tetapi karena dunia bisnis saat ini sudah menjadi lebih global, pihak-pihak regulator, investor, perusahaan besar dan perusahaan jasa audit mulai menyadari pentingnya memiliki standar umum di semua bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan.

Globalisasi sektor keuangan dan bisnis telah menyebabkan lebih dari 12.000 perusahaan di hampir seratus negara untuk mengadopsi IFRS. Pada tahun 2005, Uni Eropa (UE) mulai mensyaratkan perusahaan yang tergabung dalam negara-negara anggotanya mencatatkan sahamnya di bursa efek Uni Eropa-diatur untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan IFRS. Australia, Selandia Baru dan Israel pada dasarnya mengadopsi IFRS sebagai standar nasional mereka. Kanada, yang sebelumnya tunduk Prinsip Akuntansi yang

berlaku umumnya US (GAAP), bersama-sama dengan Amerika siap untuk melakukan konvergensi, dan berencana meminta entitas publik untuk menerapkan IFRS pada tahun 2011. Dewan Standar Akuntansi Jepang (ASBJ) dan Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) juga berencana untuk konvergensi pada tahun 2011.

Dalam sebuah survei yang dilakukan baru-baru ini oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC), sebagian besar pemimpin jasa akuntansi dari seluruh dunia menyepakati bahwa sudah diperlukan suatu standar pelaporan keuangan internasional sejalan dengan perkembangan ekonomi. Hasil survey tersebut adalah:



Sejarah IFRS

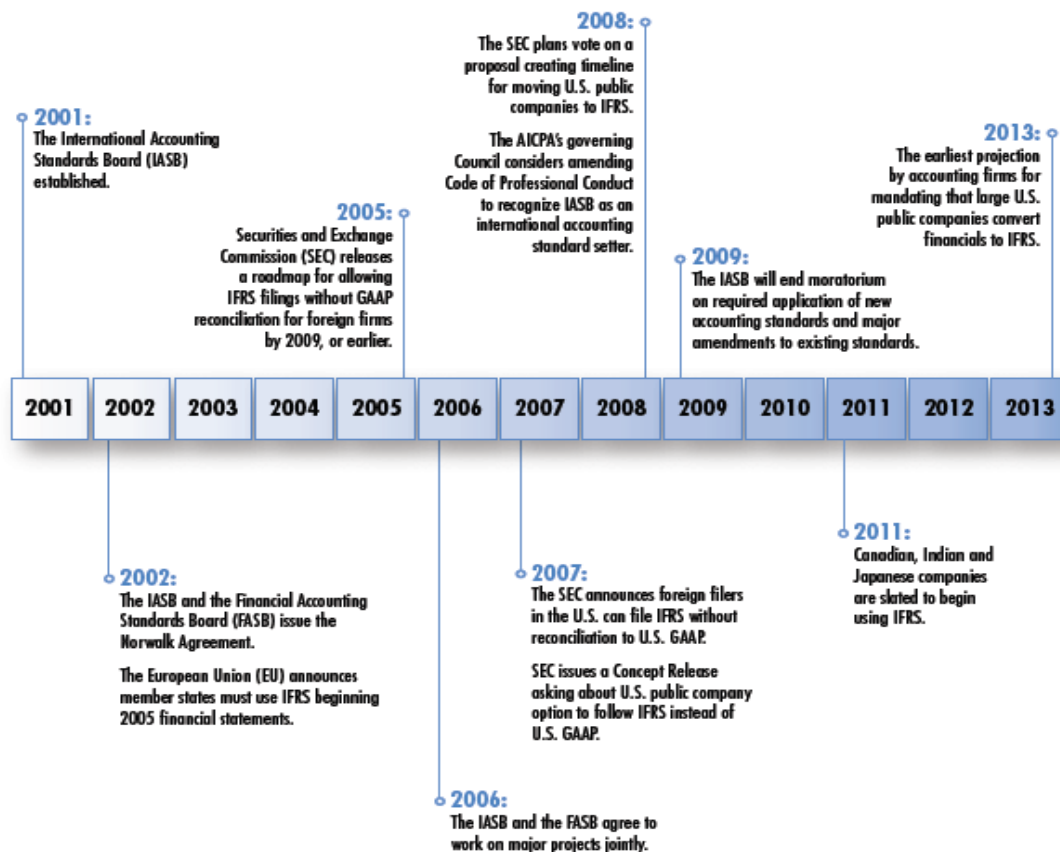
Banyak standar yang merupakan dasar dalam membentuk bagian dari IFRS, salah satunya dikenal dengan nama Standar Akuntansi Internasional (IAS). IAS yang diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Komite Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASC). Pada tahun 2000 Badan Anggota IASC menyetujui restrukturisasi IASC dan sebuah konstitusi baru IASC. Pada bulan Maret 2001, Dewan Pembina IASC mengaktif Konstitusi baru IASC dan mendirikan perusahaan nirlaba Delaware, bernama Komite Standar Akuntansi Internasional Foundation, untuk mengawasi IASB. Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab dari IASC untuk menetapkan Standar Akuntansi Internasional. Selama pertemuan pertama Dewan baru diadopsi IAS dan SICs. IASB terus mengembangkan standar dengan sebutan standar IFRS baru.

Struktur IFRS

International Financial Reporting Standards terdiri atas :

1. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* - standards issued after 2001
2. International Accounting Standards (IAS) - standards issued before 2001
3. Interpretations originated from the International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) - issued after 2001

4. Standing Interpretations Committee (SIC) - issued before 2001

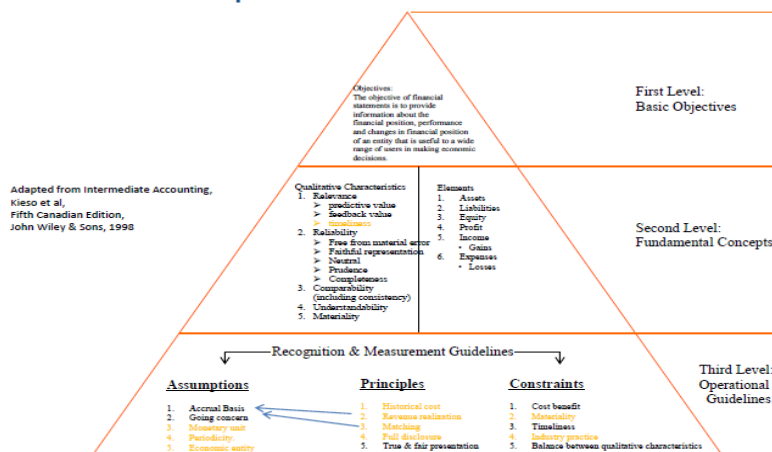


Daftar Pernyataan IFRS terdiri dari:

1. **IFRS 1** First time Adoption of International Financial Reporting Standards
2. **IFRS 2** Share-based Payment
3. **IFRS 3** Business Combinations
4. **IFRS 4** Insurance Contracts
5. **IFRS 5** Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
6. **IFRS 6** Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
7. **IFRS 7** Financial Instruments: Disclosures
8. **IFRS 8** Operating Segments
9. **IFRS 1:** Presentation of Financial Statements
10. **IFRS 2:** Inventories
11. **IFRS 7:** Cash Flow Statements
12. **IFRS 8:** Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
13. **IFRS 10:** Events After the Balance Sheet Date
14. **IFRS 11:** Construction Contracts
15. **IFRS 12:** Income Taxes
16. **IFRS 14:** Segment Reporting (superseded by IFRS 8 on January 1, 2008)

17. **IFRS 16:** Property, Plant and Equipment
18. **IFRS 17:** Leases
19. **IFRS 18:** Revenue
20. **IFRS 19:** Employee Benefits
21. **IFRS 20:** Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
22. IAS 21: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
23. IAS 23: Borrowing Costs
24. IAS 24: Related Party Disclosures
25. IAS 26: Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
26. IAS 27: Consolidated Financial Statements
27. IAS 28: Investments in Associates
28. IAS 29: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
29. IAS 31: Interests in Joint Ventures
30. IAS 32: Financial Instruments: Presentation (Financial instruments disclosures are in IFRS 7 Financial Instruments: Disclosures, and no longer in IAS 32)
31. IAS 33: Earnings Per Share
32. IAS 34: Interim Financial Reporting
33. IAS 36: Impairment of Assets
34. IAS 37: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
35. IAS 38: Intangible Assets (summary)
36. IAS 39: Financial Instruments: Recognition and Measurement
37. IAS 40: Investment Property
38. IAS 41: Agriculture

IFRS Conceptual Framework of Accounting



Daftar Interpretasi yang diterbitkan:

1. Preface to International Financial Reporting Interpretations (Updated to January 2006)
2. IFRIC 1 Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities (Updated to January 2006)
3. IFRIC 7 Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies (Issued February 2006)
4. IFRIC 8 Scope of IFRS 2 (Issued February 2006) - has been eliminated with Amendments issued to IFRS 2
5. IFRIC 9 Reassessment of Embedded Derivatives (Issued April 2006)
6. IFRIC 10 Interim Financial Reporting and Impairment (Issued November 2006)
7. IFRIC 11 IFRS 2-Group and Treasury Share Transactions (Issued November 2006) - has been eliminated with Amendments issued to IFRS 2
8. IFRIC 12 Service Concession Arrangements (Issued November 2006)
9. IFRIC 13 Customer Loyalty Programmes (Issued in June 2007)
10. IFRIC 14 IAS 19 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction (issued in July 2007)
11. IFRIC 15 Agreements for the Construction of Real Estate (issued in July 2008)
12. IFRIC 16 Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation (issued in July 2008)
13. IFRIC 17 Distributions of Non-cash Assets (issued in November 2008)
14. IFRIC 18 Transfers of Assets from Customers (issued in January 2009)
15. SIC 7 Introduction of the Euro (Updated to January 2006)
16. SIC 10 Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities (Updated to January 2006)
17. SIC 12 Consolidation-Special Purpose Entities (Updated to January 2006)
18. SIC 13 Jointly Controlled Entities-Non-Monetary Contributions by Venturers (Updated to January 2006)
19. SIC 15 Operating Leases-Incentives (Updated to January 2006)
20. SIC 21 Income Taxes-Recovery of Revalued Non-Depreciable Assets (Updated to January 2006)
21. SIC 25 Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders (Updated to January 2006)
22. SIC 27 Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease (Updated to January 2006)
23. SIC 29 Disclosure-Service Concession Arrangements (Updated to January 2006)

24. SIC 31 Revenue-Barter Transactions Involving Advertising Services (Updated to January 2006)
25. SIC 32 Intangible Assets-Web Site Costs (Updated to January 2006)
26. SIC 33 Consolidation and equity method - Potential voting rights and allocation of ownership interests

Daftar di atas merupakan IFRS dan implementasinya, dan mencakup semua panduan yang telah diterbitkan untuk pelaporan keuangan secara global.

IFRS Conversion: Not Just an Accounting Exercise



Sumber : *Wikipedia*

Proyek IASB yang Sedang Berjalan

IASB menerbitkan rencana kerja pengaturan proyek-proyek yang masih dalam penyelesaian. Sebagian besar kerja p[royek diarahkan pada konvergensi dengan US GAAP, termasuk Indonesia. Proses konvergensi diharapkan akan selesai pada 2011 sampai 2014.

Proses Konvergensi IFRS di Indonesia

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Sejarah terbentuknya pun cukup panjang dari terbentuknya IASC/ IAFC, IASB, hingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. Jika sebuah negara menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan di negara tersebut berasal. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Adopsi penuh IFRS diharapkan memberikan manfaat :

1. memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan menggunakan SAK yang dikenal secara internasional
2. meningkatkan arus investasi global
3. menurunkan biaya modal melalui pasar modal global dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan – tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara – negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia.

PSAK akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi.

Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Pada 2009 proses adopsi IFRS/ IAS mencakup :

1. IFRS 2 Share-based payment
2. IFRS 3 Business combination
3. IFRS 4 Insurance contracts
4. IFRS 5 Non-current assets held for sale and discontinued operations
5. IFRS 6 Exploration for and evaluation of mineral resources
6. IFRS 7 Financial instruments: disclosures
7. IFRS 8 Segment reporting
8. IAS 1 Presentation of financial statements
9. IAS 8 Accounting policies, changes in accounting estimates
10. IAS 12 Income taxes
11. IAS 21 The effects of changes in foreign exchange rates
12. IAS 26 Accounting and reporting by retirement benefit plans
13. IAS 27 Consolidated and separate financial statements
14. IAS 28 Investments in associates
15. IAS 31 Interests in joint ventures
16. IAS 36 Impairment of assets
17. IAS 37 Provisions, contingent liabilities and contingent assets
18. IAS 38 Intangible assets

Pada 2010 adopsi IFRS/ IAS mencakup :

1. IFRS 7 Statement of Cash Flows
2. IFRS20 Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
3. IFRS24 Related Party Disclosures
4. IFRS29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
5. IFRS33 Earnings per Share
6. IFRS34 Interim Financial Reporting
7. IFRS41 Agriculture

Sedangkan arah pengembangan konvergensi IFRS meliputi :

1. PSAK yang sama dengan IFRS akan direvisi, atau akan diterbitkan PSAK yang baru
2. PSAK yang tidak diatur dalam IFRS, maka akan dikembangkan
3. PSAK industri khusus akan dihapuskan
4. PSAK turunan dari UU tetap dipertahankan

Pada 2011 tahap persiapan akhir dilakukan dengan menyelesaikan seluruh infrastruktur yang diperlukan. Pada 2012 dilakukan penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi IFRS. Namun, proses konvergensi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dampak yang ditimbulkan dari konvergensi ini akan sangat mempengaruhi semua kalangan, baik itu bidang bisnis maupun pendidikan.

Dampak Konvergensi IFRS di Indonesia

Indonesia akan mengadopsi **IFRS** secara penuh pada 2012. Dengan mengadopsi penuh **IFRS**, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan **IFRS**. Namun, perubahan tersebut tentu saja akan memberikan efek di berbagai bidang, terutama dari segi pendidikan dan bisnis.

Keuntungan yang Diharapkan atas Konvergensi IFRS Standard tunggal untuk bisnis global



Proses Konvergensi IFRS di Indonesia

IFRS merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Sejarah terbentuknya pun cukup panjang dari terbentuknya IASC/ IAFC, IASB, hingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. Jika sebuah negara menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan di negara tersebut berasal. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Saat ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sedang melakukan proses adopsi IFRS sebanyak 18 standar dalam rangka proses konvergensi ini. Tentu saja perubahan standar ini mempengaruhi seluruh perusahaan yang harus menerapkan IFRS dalam pembuatan laporan keuangan, apalagi perusahaan yang sudah Go Public.

PSAK akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi. Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu big bang strategy dan gradual strategy. Big bang strategy mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan – tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara – negara maju. Sedangkan pada gradual strategy, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia. Selain IFRS, kutub standar akuntansi yang berlaku di dunia saat ini adalah United States General Accepted Accounting Principles (US GAAP). Negara-negara yang tergabung di Uni Eropa, termasuk Inggris, menggunakan International Accounting Standard (IAS) dan International Accounting Standard Board (IASB).

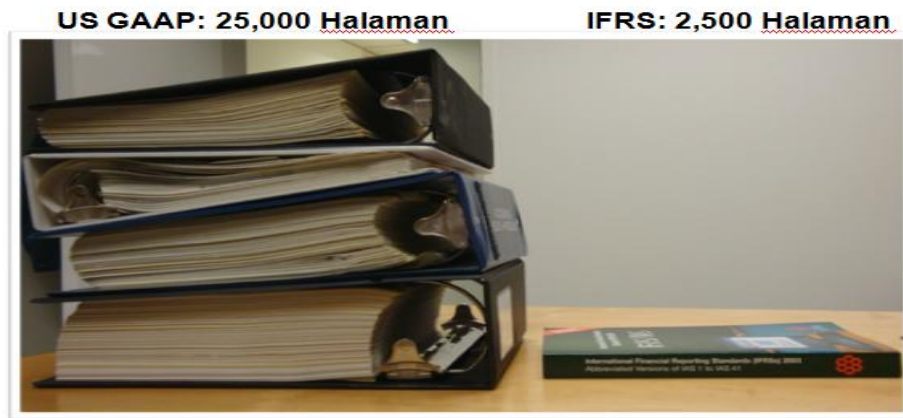
Setelah berkiblat ke Belanda, belakangan Indonesia menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mula-mula PSAK IAI berkiblat ke Amerika Serikat dan nanti mulai tahun 2012 beralih ke IFRS.

Saat ini, berdasarkan data dari International Accounting Standard Board (IASB), terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan entitas dinegaranya dengan keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan untuk perusahaan domestik secara keseluruhan, dan 4 negara mewajibkan hanya untuk perusahaan domestik tertentu.

2. Manfaat Mengadopsi IFRS

Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus.

- 1.Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK)
- 2.Mengurangi biaya SAK



- 3.Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
- 4.Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
- 5.Meningkatkan transparansi keuangan.
- 6.Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal
- 7.Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Indonesia perlu mengadopsi IFRS karena sebagian besar negara di dunia sudah menganut standar akuntansi itu. Indonesia juga perlu mengadopsi IFRS karena merupakan salah satu kesepakatan kelompok negara-negara G-20. Pertemuan G-20 terakhir di Washington, Amerika Serikat, pada November 2008 membuat rencana aksi reformasi mendasar yang muatannya hampir 50 persen terkait isu tentang akuntansi dan audit. Dengan demikian, IFRS dapat meningkatkan perlindungan kepada investor pasar modal. Bapepam sebagai regulator dibidang pasar modal mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan menyediakannya pada masyarakat. Laporan tersebut harus disajikan dengan standar akuntansi yang berkualitas tinggi.

Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Namun, perubahan tersebut tentu saja akan memberikan efek di berbagai bidang, terutama dari segi pendidikan dan bisnis.

Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Pendidikan

1. Perubahan mind stream dari rule-based ke principle-based
2. Banyak menggunakan professional judgement
3. Banyak menggunakan fair value accounting
4. IFRS selalu berubah dan konsep yang digunakan dalam suatu IFRS dapat berbeda dengan IFRS lain
5. Semakin meningkatnya ketergantungan ke profesi lain
6. Perubahan text-book dari US GAPP ke IFRS
7. Terutama bagi pendidikan tinggi yang memiliki sekolah atau fakultas ekonomi, pembelajaran akuntansi harus disesuaikan dengan IFRS sejak dini, sehingga pada saat bergelut di dunia kerja tahun 2012 tidak mengalami "kebingungan"

Dampak Konvergensi IFRS terhadap Bisnis

Selain dampak terhadap dunia pendidikan **IFRS** juga menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap dunia bisnis.

Berikut ini adalah berbagai dampak yang ditimbulkan dari program konvergensi IFRS yang disampaikan dalam seminar setengah hari IAI dengan topik "**Dampak konvergensi IFRS terhadap Bisnis**":

1. Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
3. Disisi lain, kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harg fluktuatif
4. Smoothing income menjadi semakin sulit dengan menggunakan balance sheet approach dan fair value
5. Principle-based standards mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan professional judgment ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (earning management)
6. Penggunaan off balance sheet semakin terbatas

Dengan diterbitkannya PSAK yang baru sejak tahun 2007, jurang pemisah terdalam PSAK dengan IFRS (International Financial Reporting Standards) telah teratasi yaitu dengan diperbolehkannya penggunaan nilai wajar (fair value) dalam PSAK. Namun peraturan perpajakan belum mendukung hal ini dengan masih dikenakannya PPh final 10% atas

keuntungan dari revaluasi aset. Ditambah lagi dengan kurangnya tenaga penilai di Indonesia yang jumlahnya cuma 2000an orang (anggota MAPI - Masyarakat Penilai Indonesia). Lalu penerapan audit berbasis risiko di Indonesia juga belum mencakup BUMN. Padahal IFRS (international Accounting Standard Board) berkiblat pada COSO dalam standar auditnya. Padahal menurut IAI, PSAK Indonesia sudah mulai berkiblat kepada IFRS mulai tahun 1994. IAI telah menetapkan tahun 2012 Indonesia sudah mengadopsi penuh IFRS, khusus untuk perbankan diharapkan tahun 2010.

Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK)

Bagi para mahasiswa akuntansi pasti tidak akan asing lagi dengan yang namanya PSAK.

PSAK merupakan standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di wilayah Indonesia. Sebelum tahun 2012 PSAK di konvergensi dengan IFRS sehingga kemungkinan pemahaman para mahasiswa terhadap PSAK akan semakin tambah ruwet lagi.

Berikut ini Daftar PSAK untuk mempermudah dalam mengenali PSAK.

PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998)

PSAK 2 Laporan Arus Kas

PSAK 3 Laporan Keuangan Interim

PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK 5 Pelaporan Segmen (Revisi 2000)

PSAK 6 Akuntansi dan Pelaporan Bagi Perusahaan dalam Tahap Pengembangan

PSAK 7 Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

PSAK 8 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

PSAK 9 Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek

PSAK 10 Transaksi dalam Mata Uang Asing

PSAK 11 Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

PSAK 12 Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset

PSAK 13 Akuntansi untuk Investasi

PSAK 14 Akuntansi Persediaan

PSAK 15 Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi

PSAK 16 Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain

PSAK 17 Akuntansi Penyusutan

PSAK 18 Akuntansi Dana Pensiun

PSAK 19 Aktiva Tak Berwujud (Revisi 2000)

PSAK 20 Biaya Riset dan Pengembangan

PSAK 21 Akuntansi Ekuitas

PSAK 22 Akuntansi Penggabungan Usaha
PSAK 23 Akuntansi Pendapatan
PSAK 24 Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun
PSAK 25 Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan
Perubahan Kebijakan Akuntansi
PSAK 26 Biaya Pinjaman (Revisi 1997)
PSAK 27 Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998)
PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian (Revisi 1996)
PSAK 29 Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
PSAK 30 Akuntansi Sewa Guna Usaha
PSAK 31 Akuntansi Perbankan (Revisi 2000)
PSAK 32 Akuntansi Pengusahaan Hutan
PSAK 33 Akuntansi Pertambangan Umum
PSAK 34 Akuntansi Kontrak Konstruksi
PSAK 35 Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi
PSAK 36 Akuntansi Asuransi Jiwa
PSAK 37 Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol
PSAK 38 Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
PSAK 39 Akuntansi Kerjasama Operasi (KSO)
PSAK 40 Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi
PSAK 41 Akuntansi Waran
PSAK 42 Akuntansi Perusahaan Efek
PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang
PSAK 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
PSAK 46 Akuntansi Pajak Penghasilan
PSAK 47 Akuntansi Tanah
PSAK 48 Penurunan Nilai Aktiva
PSAK 49 Akuntansi Reksadana
PSAK 50 Akuntansi Investasi Efek Tertentu
PSAK 51 Akuntansi Kuasi Reorganisasi
PSAK 52 Akuntansi Mata Uang Pelaporan
PSAK 53 Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham
PSAK 54 Akuntansi Restrukturisasi Hutang Piutang Bermasalah
PSAK 55 Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

PSAK 56 Akuntansi Laba Per Saham

PSAK 57 Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aktiva Kontijensi

PSAK 58 Operasi Dalam Penghentian

PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah (Sekarang diganti PSAK 101 s.d. 106)

PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah

PSAK 102: Akuntansi Murabahah

PSAK 103: Akuntansi Salam

PSAK 104: Akuntansi Istishna'

PSAK 105: Akuntansi Mudharabah

PSAK 106: Akuntansi Musyarakah

Perubahan Lingkungan Pelaporan Keuangan

Technology informasi yang berkembang pesat telah mengubah lingkungan pelaporan keuangan secara dramatis, mengurangi batasan jarak fisik dan mampu membuat informasi menjadi tersedia di seluruh dunia hanya dengan sekali pencet tombol (enter) dari sebuah computer di tengah perkebunan di desa terpencil. Kemajuan ini membawa jutaan investor (jika tidak milyaran) ke lantai pasar modal di seluruh penjuru dunia. Antusiasnya para investor tidak terhalangi oleh batasan negara, misalnya: Investor dari Amerika bisa dengan mudah ber-investasi di Eropa atau di Singapore atau bahkan di Indonesia, begitu sebaliknya. Ke-efektif-an pasar dunia ini tergantung pada ke—tepat waktu—an dari informasi keuangan yang transparan, dapat dibandingkan dan relevan. Bukan hanya investor dan analyst yang membutuhkan informasi seperti ini, melainkan juga dibutuhkan oleh stakeholder lainnya (pekerja, suppliers, customers, institusi penyedia credit, bahkan pemerintah). Mereka (stakeholders) di jaman globalisasi ini bukan hanya sekedar ingin mengetahui informasi keuangan dari satu perusahaan saja, melainkan dari banyak perusahaan (jika bisa mungkin dari semua perusahaan) dari seluruh belahan dunia, untuk tujuan benchmarking, membandingkan antar industry vertical maupun horizontal. Benchmarking adalah sangat crucial jika mau competitive dalam global business di masa sekarang ini. Jika tidak, maka akan tergilas.

Pertanyaannya adalah bagaimana kebutuhan ini bisa terpenuhi jika perusahaan-perusahaan masih memakai tata cara, bentuk dan prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda?, Amerika memakai FASB dan US GAAP, Indonesia memakai PSAK-nya IAI, uni eropa memakai IAS dan IASB. Itulah kira-kira yang melatar belakangi gaungnya adopsi IFRS belakangan ini.

Keuntungan (kelebihan) jika mengadopsi IFRS

Membuat perubahan ke IFRS, artinya anda sedang mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global, yang akan membuat perusahaan (business) anda bisa dimengerti oleh global market (pasar dunia). Thus, jika kinerja perusahaan anda memang memiliki nilai jual yang pantas, maka potensi trade yang dihasilkan logikanya akan lebih bagus dibandingkan ketika perusahaan anda belum mengadopsi IFRS dalam pembuatan laporan keuangannya. The big-5 accounting firm mostly mengatakan bahwa banyak dari perusahaan-perusahaan yang telah mengadopsi IFRS mengalami kemajuan yang significant dalam rangka memenuhi maksud mereka memasuki pasar modal dunia (global).

PricewaterhouseCoopers dalam publikasinya "Making A change To IFRS", menegaskan: *"Financial reporting that is not easily understood by global users is unlikely to bring new business or capital to a company. This is why so many are either voluntarily changing to IFRS, or being required to by their governments. Communicating in one language to global stakeholders enhances confidence in the business and improves finance-raising capabilities. It also allows multinational groups to apply common accounting across their subsidiaries, which can improve internal communications, and the quality of management reporting and group decision-making. At the same time, IFRS can ease acquisitions and divestments through greater certainty and consistency of accounting interpretation. In increasingly competitive markets, IFRS allows companies to benchmark themselves against their peers worldwide, and allows investors and others to compare the company's performance with competitors globally. Those companies that do not make themselves comparable (or can't, because national laws stand in the way) will be at a disadvantage and their ability to attract capital and create value going forward will be undermined"*

Apakah berubah dan mengikuti IFRS Langkah yang Tepat?

IFRS adalah sebuah "Sistem Pengukuran Kinerja Baru", a new primary GAAP yang harus di umumkan kepada semua pihak di perusahaan (organisasi). Beralih ke IFRS artinya sedang mengawal "pola pikir pegawai akuntansi/keuangan dan bagian lain di perusahaan anda bekerja. Sehingga hal ini akan membutuhkan "decesive shift" dalam "strategic management" perusahaan (organisasi).

PricewaterhouseCoopers:

"Transition often affects many areas, including:

[-]. Product viability

[-]. Capital Instruments

[-]. Derivatives and hedging

[-]. Employee benefits

The list goes on: fair valuations, capital allocation, leasing, segment reporting, revenue recognition, impairment reviews, deferred taxation, cash flows, disclosures, borrowing arrangements and banking covenants".

Dengan demikian beralih ke IFRS bukanlah sekedar pekerjaan mengganti angka-angka di laporan keuangan, tetapi mungkin akan mengubah pola pikir dan cara semua element di dalam perusahaan.

IFRS Vs GAAP; Principles—based Vs Rules

"Although there has been much conjecture about the need to teach IFRS as a "principles-based" system versus teaching U.S. GAAP as a "rules-based" system, this may be more jargon than anything. In a 2003 Sarbanes-Oxley-mandated study, the sec said neither U.S. GAAP nor IFRS can be described as one or the other. Both have aspects of each" (Susan Schott Karr, Financial Executive; Morristown).

Sementara itu Munter dari KPMG mengatakan: *"the distinction between IFRS and U.S. GAAP has more to do with industry guidance (IFRS has none) and application guidance (U.S. GAAP has more)",* seperti di lansir oleh wordsuite .com.

Bagi pengusaha pada umumnya, yang menjadi bahan pertimbangan apakah akan beralih ke IFRS atau tidak adalah "Apakah implementasi IFRS akan menghasilkan incremental benefit atau tidak?". Tetapi bagi perusahaan-perusahaan yang sudah go international, atau yang memiliki partner dari Uni Eropa, Australia dan Russia dan beberapa Middle East countries, tentu sudah tidak punya pilihan lain selain "mau tidak mau harus mulai berusaha menerapkan IFRS" dalam pelaporan keuangannya jika masih mau berpartner dengan mereka. Perubahan tata cara pelaporan keuangan dari GAAP (atau PSAK atau lainnya) ke IFRS berdampak sangat luas. IFRS akan menjadi "kompetensi wajib-baru" bagi para pekerja accounting.

Pertanyaan berikut yang mungkin timbul adalah:

- 1). Apakah calon-calon "accountancy bachelor degree" di Indonesia yang akan meluluskan sarjananya setiap tahun, yang jumlahnya mungkin mencapai puluhan ribu per tahun ini harus mengikuti jejak pendahulunya, yaitu harus berusaha keras compliance dengan IFRS setelah bekerja? Atau;
- 2). Apakah kalangan akademisi accounting kita di Indonesia (guru SMEA, dosen dan guru besar akuntansi) sudah siap mengganti: kurikulum, buku literature, syllabi dan bahan/alat ajar accounting lainnya?
- 3). Apakah para penyelenggara: accounting short-course, computer akuntansi, pendalaman profesi akuntansi (PPAk), penyelenggara USAP siap akan perubahan ini?

Michael Cangemi (President dan CEO dari FEI) mengatakan dalam tulisannya di "March issue " mengatakan: "*This means that all of the GAAP books you own, everything you learned in college and in your entire career will change*", semua buku mengenai GAAP yang anda miliki beserta segala sesuatu yang anda pelajari di sekolah dan career akan berubah.

"Major accounting schools - the Universities of Texas, Illinois and Wisconsin - will teach IFRS", kata Larry Rittenberg, Ph.D., Ernst & Young professor, University of Wisconsin. Hampir semua universitas yang menyelenggarakan jurusan akuntansi di semua negara bagian amerika serikat telah memiliki kelas khusus IFRS, katanya, seperti di lansir oleh financial executive online.

"Mengubah accounting curriculum bukanlah pekerjaan mudah, menyangkut banyak aspect. Apakah anda pikir para decision maker curriculum yang nota bena-nya adalah para guru besar accounting yang sebentar lagi sudah akan memasuki masa retired (pensiun) akan bersedia menunda masa pensiunnya hingga universitas sepenuhnya IFRS ready? No way, bahkan mungkin mereka akan memilih mempercepat masa pensiunnya!".

Ada salah satu komentator lain menanggapi seperti ini: "*Saya seorang dosen akuntansi dari negara bagian Maryland, kebetulan saya seorang guru besar, setahu saya, kami para dosen bukanlah orang yang berpikiran sempit, kami siap menunda masa pensiun, begitu kami mendapat statement resmi dari bahwa FASB, SEC dan ICPA akan mengikuti IFRS*". Rupanya kalangan akademisi di United State masih "wait and see" sikap resmi dari institusi yang mereka anggap sebagai kiblat. Tetapi setidaknya mereka siap untuk menunda masa pensiun untuk kepentingan generasi penerus mereka.

Bagaimana dengan bapak-ibu dosen, guru besar, para pakar akuntansi, yang disebut sebagai "embahnya auditor", para penyelenggara Pendalaman Profesi Akuntansi, penyelenggara USAP, di Indonesia yang terhormat? Apakah ada yang belum sempat membaca ketentuan-ketentuan IFRS? Apakah anda pernah berpikiran untuk pelan-pelan mulai mengganti bahan ajar akuntansi kita menjadi berbasis IFRS-principles walaupun mungkin masih memakai GAAP-rules sedikit-sedikit?

Dengan demikian berpindah dari "GAAP" ke "International Financial Reporting Standards" akan berdampak besar terhadap cara berpikir kita dalam memahami akuntansi. Mulai dari university, accounting course hingga corporate level, hendaknya dilihat sebagai tantangan bersama bagi kita semua (para pegiat accounting dan para akademisi).

What is FASB and SEC Status Recently, Are They Ready?

"According to CFO.com coverage of a Webcast hosted by the FASB earlier this week, the

board is working to pare down the number of projects on its plate and then speed up those that remain in order to facilitate the Securities and Exchange Commission's "acceleration of convergence" of the two sets of standards. Since the move to convergence began, emphasis has shifted from reconciling the standards to dropping U.S. GAAP altogether in favor of IFRS' (Lora Bentley, ITBusinessEdge.com on June 26, 2008 at 1:58 pm).

Sementara June 27' 2008 google alert untuk Accountancy Age dalam "Date for IFRS in the US Two Years Away" menyatakan:

"The Securities and Exchange Commission (SEC) has refused to put a date on the implementation of international accounting standards for at least two years. The Commission's chief accountant Conrad Hewitt said that the SEC will propose a date for the go-ahead of IFRS for US public companies but that it would not be confirmed for two years as a commission examined whether key milestones had been met".

Untuk melengkapi uraian kita mengenai IFRS berikut ini disajikan perbandingan **IFRS** dengan **PSAK** yang diterbitkan oleh Deloitte sampai dengan 1 Januari 2007. Sampai dengan tanggal tersebut, 28 PSAK disusun dengan mengacu kepada IAS/IFRS, 20 PSAK dikembangkan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi Amerika Serikat, 8 PSAK dikembangkan sendiri oleh IAI, dan 1 PSAK tentang perbankan syariah mengacu kepada standar akuntansi yang diterbitkan oleh AAOIFI serta peraturan-peraturan terkait yang berlaku di Indonesia.

Tabel berikut meringkas referensi yang digunakan dalam pengembangan PSAK:

No.	PSAK	REFERENSI
1.	PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998)	IAS 1 (Revised 1997) Presentation of Financial Statements
2.	PSAK 2 Laporan Arus Kas (1994) (Reformat 2007)	IAS 7 (Revised 1992), Cash Flow Statements
3.	PSAK 3 Laporan Keuangan Interim (Reformat 2007)	APB Opinion No. 28 (1973), Interim Financial Statements
4.	PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasi (Reformat 2007)	IAS 27 (1989) Consolidated and Separate Financial Statements
5.	PSAK 5 Pelaporan Segmen (Revisi 2000)	IAS 14 (Revised 1997) Segment Reporting
6.	PSAK 7 Hubungan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Reformat 2007)	IAS 24 (1984) Related Party Disclosures
7.	PSAK 8 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (Revisi 2003)	IAS 10 (1978) Events after the Balance Sheet Date
8.	PSAK 10 Transaksi dalam Mata Uang Asing (Reformat 2007)	IAS 21 (Revised 1993) The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

9.	PSAK 11 Penjabaran Laporan keuangan Dalam Mata Uang Asing (Reformat 2007)	
10.	PSAK 12 Pelaporan keuangan mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset	IAS 31 (Revised 1990) Financial Reporting of Interests in Joint Ventures
11.	PSAK 13 Properti Investasi (yang berlaku sekarang Revisi 2007)	IAS 25 (1986) Accounting for Investments
12.	PSAK 14 Persediaan (Reformat 2007)	IAS 2 (Revised 1993) Inventories
13.	PSAK 15 Akuntansi Untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi (Reformat 2007)	IAS 28 (Revised 1989) Accounting for Investments in Associates
14.	PSAK 16 Aset Tetap (yang berlaku sekarang Revisi 2007)	IAS 16 (Revised 1993) Property, Plant, and Equipment
15.	PSAK 18 Akuntansi Dana Pensiun	<ul style="list-style-type: none"> • IAS 26 (1987) Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • Peraturan-peraturan tentang dana pensiun di Indonesia, terutama UU No. 11/1992)
16.	PSAK 19 Aset Tidak Berwujud (Revisi 2000)	IAS 38 (1998) Intangible Assets
17.	PSAK 21 Akuntansi Ekuitas	Peraturan-peraturan yang mengatur perseroan di Indonesia serta beberapa SFAS mengenai akuntansi ekuitas
18.	PSAK 22 Akuntansi Penggabungan Usaha (Reformat 2007)	IAS 22 (Revised 1993) Accounting for Business Combinations
19.	PSAK 23 Pendapatan (Reformat 2007)	IAS 18 (1993) Revenue
20.	PSAK 24 Imbalan Kerja (Revisi 2004)	IAS 19 (Revised 2000) Employee Benefits
21.	PSAK 25 Laba Atau Rugi Bersih Untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi (Reformat 2007)	IAS 8 (Revised 1993) Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors, and Changes in Accounting Policies
22.	PSAK 26 Biaya Pinjaman (Revisi 1997) (Reformat 2007)	IAS 23 (Revised 1993) Borrowing Costs
23.	PSAK 27 Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998) (Reformat 2007)	Peraturan-peraturan mengenai koperasi di Indonesia
24.	PSAK 28 (Revisi 1996) Akuntansi Asuransi Kerugian	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 60, 91, 97, 113, 120 • Peraturan-peraturan mengenai asuransi di Indonesia
25.	PSAK 29 Akuntansi Minyak dan Gas Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 19, 25, 69 • Peraturan-peraturan mengenai migas di Indonesia
26.	PSAK 30 Sewa (yang berlaku sekarang Revisi 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 13 • Peraturan-peraturan mengenai sewaguna di Indonesia

27.	PSAK 31 Akuntansi Perbankan (Revisi 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • IAS 30 (1990) Disclosures in the Financial Statements of Banks and Similar Financial Institutions • Bank for International Settlement (BIS) • Peraturan-peraturan mengenai perbankan di Indonesia
28.	PSAK 32 Akuntansi Kehutanan	Peraturan-peraturan mengenai kehutanan di Indonesia
29.	PSAK 33 Akuntansi Pertambangan Umum	Peraturan-peraturan mengenai pertambangan di Indonesia
30.	PSAK 34 Akuntansi kontrak Kontruksi	IAS 11 (Revised 1993) Accounting for Construction Contracts
31.	PSAK 35 Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi	Peraturan-peraturan mengenai telekomunikasi di Indonesia
32.	PSAK 36 Akuntansi Asuransi Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 60, 81, 91, 97, 113, 120 • Peraturan-peraturan mengenai asuransi jiwa di Indonesia
33.	PSAK 37 Akuntansi penyelenggaraan Jalan tol (Reformat 2007)	Peraturan-peraturan mengenai manajemen jalan tol di Indonesia
34.	PSAK 38 Akuntansi Restrukturisasi Ekuitas Sepengendali (Revisi 2004)	APB 16, 29
35.	PSAK 39 Akuntansi kerjasama Operasi (Reformat 2007)	Peraturan-peraturan mengenai kerjasama operasi di Indonesia
36.	Psak 40 Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi	Beberapa prinsip akuntansi Amerika Serikat
37.	PSAK 41 Akuntansi Waran (Reformat 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • APB Opinion No. 14 (1969) Accounting for Convertible Debt and Debt Issued with Stock Purchase Warrants • Peraturan-peraturan BAPEPAM-LK di Indonesia
38.	PSAK 42 Akuntansi Perusahaan Efek (Reformat 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 12 • Peraturan-peraturan BAPEPAM-LK di Indonesia
39.	PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang (Reformat 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • SFAS 77 Reporting by Transferor for Transfers of Receivables with Recourse • Peraturan-peraturan BAPEPAM-LK di Indonesia
40.	PSAK 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (Reformat 2007)	SFAS 66 Accounting for Sales of Real Estate
41.	PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Reformat 2007)	SFAS 117 Financial Statements of Not-for-Profit Organizations
42.	PSAK 46 Akuntansi Pajak Penghasilan (Reformat 2007)	IAS 12 (1996) Income Taxes

43.	PSAK 47 Akuntansi Tanah	Peraturan-peraturan pertanahan di Indonesia
44.	PSAK 48 Penurunan Nilai Aset	IAS 36 (1998) Impairment of Assets
45.	PSAK 49 Akuntansi Reksa Dana	Peraturan-peraturan mengenai reksa dana di Indonesia
46.	PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (saat ini yang berlaku Revisi 2006)	SFAS No. 115 Accounting for Certain Investments in Debt and Equity Securities
47.	PSAK 51 Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (Revisi 2003)	ARB 43, Ch. 7 Capital Accounts, Section A: Quasi Reorganizations or Corporate Readjustment
48.	PSAK 52 Mata Uang Pelaporan	SFAS No. 52 Foreign Currency Translation
49.	PSAK 53 Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham	SFAS 123 Accounting for Stock-Based Compensation
50.	PSAK 54 Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah	SFAS 15 Accounting by Debtors and Creditors for Troubled Debt Restructuring
51.	PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (saat ini yang berlaku Revisi 2006)	SFAS 133 Accounting for Derivatives Instruments and Hedging Activities
52.	PSAK 56 Laba Per Saham (LPS)	IAS 33 (1997) Earnings per Share
53.	PSAK 57 Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aset Kontijensi	IAS 37 (1998) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
54.	PSAK 58 Operasi Dalam Penghentian	IAS 35 (1998) Discontinuing Operations
55.	PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Fatwa MUI • Rerangka Konseptual untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk Transaksi Syari'ah • Standar akuntansi yang diterbitkan oleh AAOIFI.

sumber : <http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2008/06/apakah-kita-siap-adopsi-ifrs.html>

Catatan:

- PSAK yang dicoret menunjukkan bahwa PSAK tersebut sudah direvisi dan tidak lagi berlaku. Sebagian revisi mungkin sudah konvergen dengan IFRS/IAS.

Referensi:

1. Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
2. [Http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2008/06/apakah-kita-siap-adopsi-ifrs.html](http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2008/06/apakah-kita-siap-adopsi-ifrs.html)
3. Weygandt, Kieso, Warfield; Intermediate Accounting – IFRS Edition Volume 1 – Wiley – 2010
4. Alberta Utilities Commission Regulatory Accounting Procedures - Pertaining to the Implementation of the International Financial Reporting Standards (IFRS), Draft Copy, Version 0.9